

# PENGGUNAAN DIGITAL STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA BAHASA INGGRIS PADA KELOMPOK KERJA GURU (KKG) SEKOLAH DASAR (SD) KOTA SURABAYA

Endang Mastuti Rahayu<sup>1\*</sup>, Hertiki<sup>2</sup>, Armelia Nungki Nurbani<sup>3</sup>, Samsul Khabib<sup>4</sup>, Dewinta Dwi Kusuma<sup>5</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Adi Buana  
Surabaya, Indonesia

E-mail: [endangrahayu@gmail.com](mailto:endangrahayu@gmail.com)\*, [hertiki@unipasby.ac.id](mailto:hertiki@unipasby.ac.id), [armelianungki@unipasby.ac.id](mailto:armelianungki@unipasby.ac.id),  
[samsulhabib911@gmail.com](mailto:samsulhabib911@gmail.com), [dewintakusuma@gmail.com](mailto:dewintakusuma@gmail.com)

\* Corresponding author

---

## **Abstract**

*Through this community service program, teachers must refresh themselves in planning and using digital storytelling media in English learning. With the current condition, every teacher should learn how to plan and use digital storytelling media in English learning. Many teachers need help understanding how to plan and use digital storytelling media in English learning on the characteristics of students and materials. Therefore, in this community service activity, the lecturers of the English Language Education Study Program at PGRI Adi Buana University Surabaya involve teachers who teach English in Public Junior High School Packages A, B, and C in Surabaya City to take part in technical guidance on the use of digital storytelling in English learning. By participating in this technical guidance, teachers can plan and use digital storytelling media in English learning according to the characteristics of students and materials in the applicable curriculum.*

**Keywords:** *digital story telling, English KKG, elementary school*

## **Intisari**

Melalui program pengabdian masyarakat ini, para guru harus menyegarkan diri dalam merencanakan dan menggunakan media digital storytelling dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan kondisi saat ini, setiap guru harus belajar bagaimana merencanakan dan menggunakan media digital storytelling dalam pembelajaran bahasa Inggris. Banyak guru yang membutuhkan bantuan untuk memahami bagaimana merencanakan dan menggunakan media digital storytelling dalam pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melibatkan para guru yang mengajar Bahasa Inggris di SMP Negeri Paket A, B, dan C di Kota Surabaya untuk mengikuti bimbingan teknis penggunaan digital storytelling dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan mengikuti bimbingan teknis ini, para guru dapat merencanakan dan menggunakan media digital storytelling dalam

---

pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan karakteristik siswa dan materi dalam kurikulum yang berlaku.

**Kata kunci:** digital story telling, KKG Bahasa Inggris, sekolah dasar

---

## PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan proses pendidikan dan juga menjadi kunci keberhasilan bagi proses itu. Kurikulum yang sempurna, fasilitas pendidikan yang canggih, peraturan akademik yang rinci, regulasi yang lengkap, tidak akan berpengaruh banyak pada keberhasilan peserta didik tanpa dukungan pembelajaran berkualitas oleh guru. Berbagai penelitian (McCaffrey, et al.,2004; Rivkin, Hanushek, & Kain, 2005; Rowan, Correnti, & Miller, 2002) mengungkapkan kualitas guru merupakan unsur sekolah terpenting dalam capaian pembelajaran, dan efek guru pada pembelajaran peserta didik ternyata bersifat kumulatif dan tahan lama (McCaffrey et al., 2004)

Kurikulum yang berlaku di Indonesia sering dipandang kaku dan terfokus pada konten. Tidak banyak kesempatan tersedia untuk betul-betul memahami materi dan berefleksi terhadap pembelajaran. Isi kurikulum juga dianggap terlalu teoritis, sulit bagi guru untuk menerjemahkannya secara praktis dan operasional dalam materi pembelajaran dan aktivitas kelas. Salah satu perubahan yang diusung dalam kebijakan Merdeka Belajar adalah terjadi pada kategori kurikulum. Dalam hal pedagogi, kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memungkinkan guru dan peserta didik menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang (Kemendikbudristek,2021)

Dalam kurikulum Merdeka, peserta didik adalah pemimpin pembelajaran dalam arti merekalah yang membuat kegiatan belajar mengajar bermakna, sehingga pembelajaran akan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik dan didukung dengan berbagai teknologi yang memberikan pendekatan personal bagi kemajuan pembelajaran tiap peserta didik, tanpa mengabaikan pentingnya aspek sosialisasi dan bekerja dalam kelompok untuk memupuk solidaritas sosial dan keterampilan lunak (*soft skills*). Dalam kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Inggris pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dapat diselenggarakan

sebagai mata pelajaran pilihan bagi satuan pendidikan yang memiliki kesiapan sumber daya.

Mengajarkan bahasa Inggris kepada peserta didik SD bukanlah hal yang mudah karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Mengajar bahasa Inggris kepada peserta didik ditingkat sekolah dasar diperlukan keterampilan mengajar yang baik, kreativitas, persiapan yang matang dan kesabaran (Cahyati & Madya, 2019). Guru harus memiliki kompetensi pedagogi, agar membuat peserta didik tetap termotivasi. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan ciri-ciri lain yang membedakan mereka dari remaja dan dewasa (Fajarina, 2017). Semakin dini pembelajaran bahasa asing dimulai, semakin besar peluang untuk menguasai bahasa. Peserta didik mempunyai peluang besar untuk memiliki pengucapan seperti penutur asli; meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan dan keterampilan pemecahan masalah yang unggul; Pengembangan kemampuan seumur hidup untuk berkomunikasi dengan lebih banyak orang; Pemahaman yang lebih baik terhadap budaya lain. Di sisi lain, pembelajaran kepada peserta didik ditingkat sekolah dasar akan gagal jika guru tidak mampu memberikan mereka situasi belajar yang menyenangkan sehingga guru dapat mengarahkan peserta didik ditingkat sekolah dasar ke dalam perasaan benci terhadap bahasa tersebut (Deni & Fahriany, 2020).

Mengingat sifat peserta didik ditingkat SD yang mudah teralihkan dan mudah bosan, maka guru harus memikirkan cara terbaik untuk menarik perhatian mereka (Deni & Fahriany, 2020). Tidak hanya media yang digunakan guru tetapi juga kepribadian guru. Dalam proses belajar-mengajar, guru harus lebih menarik, suka membantu, sabar, ramah, dan inovatif dalam proses pengajaran. Membuat peserta didik menikmati pembelajaran bahasa asing menjadi tujuan utama pengajaran. Hal ini disebabkan karena ciri-ciri peserta didik ditingkat SD berbeda dengan pembelajar lainnya. Selain itu, guru harus menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan, misalnya melalui penggunaan media pengajaran bahasa Inggris untuk peserta didik ditingkat SD (Deni & Fahriany, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas maka pengabdian kepada masyarakat menfokuskan media digital storytelling yang akan digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada peserta didik SD.

## METODE

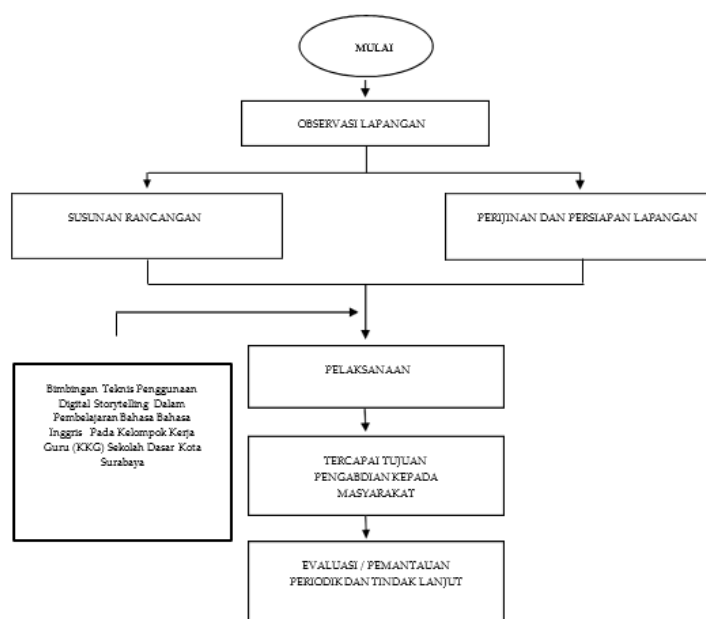
Nama dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diatas yaitu Bimbingan Teknis Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar Kota Surabaya. Sehingga sub-tema dari kegiatan ini adalah Bimbingan Teknis Penggunaan *Digital Storytelling* dalam Pembelajaran Bahasa Bahasa Inggris pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar Kota Surabaya.

Maksud dan tujuan diadakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yaitu: memberi kontribusi kepada guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) agar dapat mengembangkan profesi terutama dalam merencanakan dan menggunakan media digital storytelling dalam pembelajaran Bahasa Inggris; dan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan *digital storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Sasaran program dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu peningkatan Sumber Daya Manusia untuk guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Kota Surabaya dalam merencanakan dan menggunakan *digital storytelling*. Bimbingan teknis yang diberikan lebih mengarah kepada pengembangan profesi guru yaitu dalam merencanakan dan menggunakan *digital storytelling*. Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di bulan November hingga Desember 2023. Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini difasilitasi atas kerja sama Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Bahasa Inggris Kota Surabaya dengan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Adi Buana Surabaya di kampus Menanggal.

### ***Skematis Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat***

Skematis pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PPM

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan menggunakan *digital storytelling* bagi guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris SD di Kota Surabaya. Rencana kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh 42 guru Bahasa Inggris SD Kota Surabaya yang dimulai tanggal 11 November – 11 Desember 2023. Skema pelaksanaan kegiatan kepada guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap penyampaian materi, tahap pendampingan, serta tahap tindak lanjut. Adapun rangkaian kegiatan program PPM yang telah dilaksanakan dan dipandu oleh para dosen Universitas PGRI Adi Buana sebagai berikut:

Tanggal	Waktu	Kegiatan	Tim
20 November 2023	08.00-12.00	Penyampaian materi tentang “How to Make a StoryJumper: A Digital Storytelling”	Hertiki, S.Pd., M.Pd.
27 November 2023	08.00-12.00	Pendampingan Penyusunan “Draft cerita yang akan dituangkan ke StoryJumper”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dr. Endang Mastuti Rahayu, M.Pd.</li> <li>• Samsul Khabib, S.Pd., M.Pd.</li> </ul>
11 Desember 2023	08.00-12.00	Pemberian balikan ( <i>feedback</i> ) tugas StoryJumper yang telah dikumpulkan melalui google drive	Armelia Nungki Nurbani, S.Pd., M.Pd.

### *Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program*

Selama pelaksanaan program ini peran Ketua KKG SD Bahasa Inggris Kota Surabaya dan dosen-dosen dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris adalah sebagai berikut: mengkoordinir para peserta untuk hadir dan tetap mengikuti pelatihan hingga selesai; menyediakan narasumber untuk pelatihan dalam menyusun buku cerita digital melalui moda aplikasi *StoryJumper*; bersedia untuk berpartisipasi dalam pendampingan program.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dicapai dalam Program Pengabdian pada Masyarakat adalah menambah pengetahuan bagi para guru tentang bagaimana setiap peserta membuat cerita secara digital melalui moda aplikasi Story Jumper melalui tautan google drive:

[https://drive.google.com/drive/folders/1-LNAsIEdrR9JJvObvZSMbu\\_HESBtsccX?usp=share\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1-LNAsIEdrR9JJvObvZSMbu_HESBtsccX?usp=share_link)

Pendampingan telah dilakukan oleh Tim dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dengan harapan akan semakin banyak guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat SD di Kota Surabaya memahami pentingnya penggunaan teknologi untuk menyusun Digital Storytelling melalui StoryJumper. Adapun hasil kegiatan PPM yang telah dilaksanakan dapat dijabarkan satu per satu sebagai berikut:

#### *Penyampaian materi*

“Penyampaian materi tentang “How to Make a StoryJumper: A Digital Storytelling”” telah dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023. Program Pengabdian pada Masyarakat (PPM) merupakan wujud nyata kegiatan dosen-dosen prodi bahasa Inggris, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam berperan aktif membangun dan mencerdaskan bangsa. Kegiatan PPM ini ditujukan bagi guru-guru SD di kota Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga di hadiri oleh ketua KKG SD Mata Pelajaran Bahasa Inggris di kota Surabaya. Pemateri pada saat itu adalah Ibu Hertiki. Tujuan dari bimbingan teknis ini adalah sebagai berikut: meningkatkan keterampilan menulis bagi para guru terutama menulis cerita dalam bahasa Inggris; meningkatkan kreativitas guru dalam membuat cerita anak-anak; menyusun alur cerita yang terstruktur dan dilengkapi dengan gambar yang menarik; mampu menggunakan moda aplikasi StoryJumper sebagai alternatif strategi pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD; meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Paparan yang disampaikan kepada para peserta adalah dalam bentuk salinda (power point) tentang cara penggunaan StoryJumper yang telah disematkan di google drive untuk materinya. Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selain itu, setiap peserta ditugasi secara individu untuk membuat draft cerita untuk anak-anak yang temanya mendekati dengan kehidupan anak-anak dalam kesehariannya. Kegiatan ini juga didampingi oleh para dosen secara bergantian.

Pendampingan pembuatan draft cerita anak-anak dilaksanakan pada tanggal 27 November 2023. Kegiatan ini merupakan pendampingan dilakukan dengan harapan agar

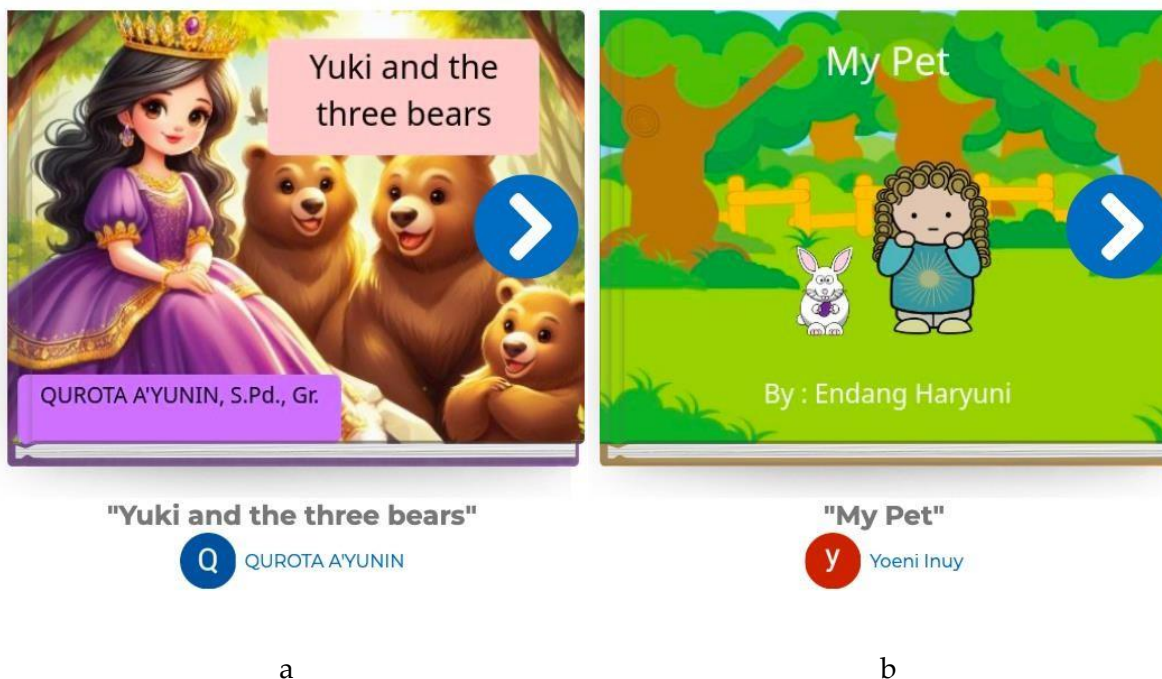
para peserta dapat membuat draft cerita sesuai dengan tema yang melekat pada dunia anak-anak sebagai contoh:

- My Activities at Home
- All About Me
- My Pet
- The Princess and Her Siblings
- My Father is a Fisherman
- Yuki and the Three Bears

Dalam kegiatan ini, para dosen juga melakukan pendampingan untuk membuat tokoh cerita sendiri yang akan digunakan di StoryJumper.

*Pendampingan tindak lanjut dengan pemberian balikan (feedback).*

Setelah mengikuti pelatihan ini pada pertemuan yang lalu, pada tanggal 11 Desember 2023 diadakan pendampingan tindak lanjut oleh Ibu Armelia dan Bapak Samsul bagi para guru tingkat SD. Berikut adalah beberapa contoh modul ajar yang telah dikerjakan oleh para peserta.



**Gambar 2.** a dan b Contoh hasil karya peserta

Sebagai hasilnya, proyek pengabdian masyarakat telah selesai, dan diharapkan membantu para guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Kota Surabaya. Ini adalah keinginan kami agar para pendidik dapat menggunakan sumber daya digital dan membuat rencana.

## **KESIMPULAN**

Digital storytelling sudah terbukti efektif meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa dalam belajar bahasa Inggris . Meski kendala seperti fasilitas, keterampilan guru, dan bahan ajar masih ada, penggunaannya perlu terus didukung dengan pelatihan guru, pengembangan bahan ajar, dan promosi agar manfaatnya optimal untuk pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik dan bermakna.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyati, P., & Madya, S. (2019). Teaching English in Primary Schools: Benefits and Challenges. September. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.68>
- Deni, R., & Fahriany, F. (2020). Teachers' Perspective on Strategy for Teaching English Vocabulary to Young Learners. *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.21580/vjv9i14862>
- Di, I., Studi, P., Informatika, M., & Perdanasari, N. (2018). PENERAPAN DIGITAL STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA metode pengajaran dengan memanfaatkan komputer dan internet . Salah satu metode yang. September 2017.
- Fajarina, M. (2017). Mastering Teaching English For Young Learners. *Wacana Didaktika*, 5(01), 1–11. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.01.1-11>
- Kemendikbudristek. (2021). Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan tentang Capaian Pembelajaran. Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, 1–822. [http://smkpk.ditpsmk.net/assets/dok\\_pendukung/3-Salinan\\_Surat Keputusan Nomor 028, CP PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB ok.pdf](http://smkpk.ditpsmk.net/assets/dok_pendukung/3-Salinan_Surat Keputusan Nomor 028, CP PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB ok.pdf)
- Korkmaz, Ş. Ç. (2017). Digital stories to teach english to young learners: Prospective elt teachers' beliefs, attitudes and experiences. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 2017(October Special Issue INTE), 932–941.
- Lantz, J. L., Myers, J., & Wilson, R. (2019). Digital Storytelling and Young Children. 212–231. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-0246-4.ch010>

- McCaffrey, D. F., Lockwood, J. R., Koretz, D. M., & Hamilton, L. S. (2004). Evaluating Value-Added Models for Teacher Accountability. In RAND Corporation. <http://www.questia.com/PM.qst?a=o&se=gglsc&d=102693148>
- Penyusun, T. (2022). Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran.
- Rivkin, S. G., Hanushek, E. A., & Kain, J. F. (2005). Teachers, School, and Academic Achievement. *Econometrica*, 73(2), 417–458.
- Rowan, B., Correnti, R., & Miller, R. J. (2002). What large-scale, survey research tells us about teacher effects on student achievement: Insights from the prospects study of elementary schools. *Teachers College Record*, 104(8), 1525–1567. <https://doi.org/10.1111/1467-9620.00212>
- Tabieh, A. A. S., Al-Hileh, M. M., Abu Afifa, H. M. J., & Abuzagha, H. Y. (2020). The effect of using digital storytelling on developing active listening and creative thinking skills. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 13–21. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.13>

